

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
INDEX CARD MATCH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AKHLAQ
TERCELA KELAS VII DI MTs MUALLIMIN MUALLIMAT
REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

MUZAYYANAH

NIM 063111112

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muzayyanah
NIM : 063111112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2011

Saya yang menyatakan,

Muzayyanah

NIM: 063111112



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela Kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

Nama : Muzayyanah

NIM : 063111112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juni 2011

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Sekretaris Sidang,

Yunita Rahmawati, MA.
NIP. 19780627 200501 2 004



Penguji I,

Drs. H. Mat Solikin, M.Ag.
NIP. 19600524 199203 1 001

Penguji II,

Ahwan Fanani, M. Ag.
NIP. 19780930 200312 1 001

Pembimbing I,

Dr. Musthofa, M. Ag
NIP : 19710403 199603 1 002

Pembimbing II,

H. Mursid, M.Ag
NIP : 19670305 200112 1 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Mei 2011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela Kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang**
Nama : Muzayyanah
NIM : 063111112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. Musthofa M. Ag

NIP : 197104031996031002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Mei 2011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela Kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang**

Nama : Muzayyanah

NIM : 063111112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



H. Mursid, M.Ag

NIP :196703052001121001

ABSTRAK

Judul : *Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akhlaq Tercela Kelas VII Di MTs Muallimin Muallimat Rembang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012.*

Peneliti : Muzayyanah

NIM : 063111112

Skripsi ini membahas model pembelajaran yang dipakai oleh guru sekarang masih menggunakan model ceramah, dimana model ceramah ini sering membuat siswa kurang faham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan model ceramah juga mengurangi keaktifan dan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya kejadian tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dan menjawab permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang? 2) apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Index Card Match* di MTs Muallimin Muallimat Rembang dan apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

Penelitian ini menggunakan metode suatu tindakan pada siswa dengan model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 29 siswa. Data penelitian ini berupa motivasi belajar siswa. Motivasi

belajar siswa diketahui dari hasil angket dan observasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini akan lebih efektif jika dilakukan berpasang-pasangan dan siswa juga dapat bekerja sama dengan pasangannya, bekerja sama dalam memahami materi. Motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. peningkatan persentase pada masing-masing indikator Perhatian sebesar 65,24% menjadi 70,35%, Hubungan sebesar 71,03% menjadi 82,98%, Percaya diri sebesar 70,48% menjadi 77,24%, dan Kepuasan sebesar 77,41% menjadi 77,67%. Melalui hasil angket dan observasi menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan model *Index Card Match* cukup baik serta lebih disukai siswa karena siswa lebih aktif didalam pembelajaran pada materi yang telah disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Index Card Match* lebih disukai siswa sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai variasi dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi penulis, sehingga dapat menyusun skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada penghulu Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keIslaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik didunia maupun diakhirat kelak.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis menyadari, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Sudja'i, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang;
2. Nasirudin, M.Ag dan H. Mursid, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam;
3. Dr. Musthofa, M. Ag dan H. Mursid, M. Ag. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dra. Ani Hidayati, M. Ag. Selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama studi;

5. Para dosen pengajar beserta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah beserta karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layanan peminjaman sumber referensi;
7. H. Suyono, S. Pd.I Selaku kepala Sekolah MTs Rembang yang telah memberikan izin penelitian;
8. Noor Reihana Zulfa, S.Ag. Selaku guru mitra/kolaborator yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dalam penelitian yang penulis lakukan

Penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan tulus, serta iringan do'a semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	6
B. Pembelajaran Materi Akhlaq Tercela dengan <i>Index Card Match</i>	7
1. Motivasi Belajar pada Materi Akhlaq Tercela.....	7
a. Motivasi belajar.....	7
b. Pengertian riya dan nifaq	10
c. Akibat buruk dari sifat riya dan nifaq	16
d. Cara menghindari sifat riya dan nifaq.....	18
2. <i>Index Card Match</i> sebagai Model Pembelajaran	20
a. Pengertian model pembelajaran <i>Index Card Match</i> ...	20
b. Tujuan model <i>Index Card Match</i>	25
c. Ciri-ciri model <i>Index Card Match</i>	25
d. Fungsi model <i>Index Card Match</i>	25

3. Prosedur Pembelajaran Materi Akhlaq Tercela dengan <i>Index Card Match</i>	26
a. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Index Card Match</i>	26
b. Penggunaan model pembelajaran <i>Index Card Match</i>	26
c. Rumusan Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Pemilihan Tempat	29
3. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	29
4. Visi dan Misi Sekolah	29
5. Letak Geografis Sekolah	30
6. Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Peserta Didik	30
7. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.....	30
8. Subyek Penelitian.....	30
C. Kolaborator	31
D. Rancangan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Indikator Pencapaian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan	40
1. Pra Siklus	40
2. Siklus I	40
3. Siklus II.....	45
B. Pembahasan.....	48
1. Pra Siklus	48

2. Siklus I	49
3. Siklus II.....	50
C. Keterbatasan penelitian	51
BAB V PENUTUP	
A. Penutup.....	52
B. Simpulan	52
C. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik, seperti memberi bekal maupun pengetahuan bagaimana menjadi seorang penjahat, pencuri ulung dan sebagainya. Yang menunjukkan kepribadian yang baik disebut Pedagogik, sedangkan yang merusak kepribadian anak disebut demagogik.¹

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melengkapinya, sehingga dapat mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian dan pengembangan seseorang sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan beragama.² Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas timbal balik yang langsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran, penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.³

Kegiatan belajar mengajar (KMB) dirancang mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukasi, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian dalam KMB

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hlm. 10.

²Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, (Yogyakarta: Lagung Pustaka, 2004), Cet 1, hlm. 2.

³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 1.

guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.⁴ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru harus bisa memberikan yang terbaik bagi siswanya. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa dan ketidak lancaran komunikasi akan membawa dampak terhadap pesan yang disampaikan.⁶

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru di MTs masih menggunakan model ceramah, dimana model ceramah ini sering membuat siswa di MTs kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru, dan merasa bosan dengan suasana yang kurang menarik, disamping itu siswa juga sering lupa dengan pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru yang menggunakan model ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model ceramah juga mengurangi keaktifan dan pemahaman siswa di MTs dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan

⁴ Mansur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Budi Aksara, 2008), hlm. 23.

⁶ Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

model ceramah juga memberikan hasil yang kurang memuaskan, masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu model-model pembelajaran yang baru sama sekali yang belum pernah diterapkan disekolah tersebut. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada di MTs tersebut, peneliti berfikir untuk melakukan penelitian, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Dengan penggunaan model pembelajaran baru ini, diharapkan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa di MTs dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mudah untuk mengingat pelajaran yang disampaikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi aktifitas siswa yang harus lebih dominan dari pada guru, sehingga siswa akan merasa nyaman dan mudah memahami maupun mengingat pelajaran yang disampaikan.

Untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran *Index Card Match* atau mencari pasangan salah satu alternative yang diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang diberikan kepada guru sebelum pelajaran dimulai, siswa diharapkan mampu menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya lebih cepat akan diberi poin.⁷

Dalam menggunakan suatu model pembelajaran, tidak ada suatu model yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Masing-masing model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk

⁷Akhmad Sudrajad, Model Pembelajaran Inovatif, dalam [Http://Wordpress. Com](http://Wordpress.Com), diakses 19 Januari 2011.

mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan model yang digunakan. Dalam menggunakan suatu model pembelajaran, tidak ada suatu model yang lebih baik dari model pembelajaran yang lain.

Model dapat diartikan cara yang fungsi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸ Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan model belajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar model diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Model belajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁹

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam memberikan motivasi belajar materi akhlaq tercela bagi siswa di MTs Muallimin Muallimat Rembang ?
2. Apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar materi akhlaq tercela bagi siswa di MTs Muallimin Muallimat Rembang ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

⁸ Sujana S, *Model dan Teknik Pembelajaran Partisipasi*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

⁹Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 1999), hlm. 29.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, siswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi akhlaq tercela dengan model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru pentingnya penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mendatang.
4. Bagi sekolah, dapat mengetahui motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela yang disampaikan dengan model pembelajaran *Index Card Match*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah atau pun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa sumber sebagai rujukan untuk perbandingan.

1. Skripsi yang ditulis Rohmawati Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dalam penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Tahun Ajaran 2002/2003*" dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya dorongan (motivasi) belajar dalam diri siswa maka akan bergerak untuk melakukan suatu usaha yang tekun serta didasari motivasi selanjutnya akan menghasilkan prestasi yang baik. Oleh karena itu dalam hal ini peranan guru sangat penting disamping sebagai pendidik dan pembimbing dalam belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰
2. Skripsi yang disusun oleh saudari Ariska Fajerina (Nim 03310013) Mahasiswi IKIP PGRI Semarang Yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Menggunakan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Persegi Panjang Kelas VII SMP N 17 Semarang Tahun ajaran 2006/2007*". Dari skripsi ini disimpulkan bahwa menggunakan kartu soal dalam pembelajaran matematika di SMP N 17 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

¹⁰ Rohmawati, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*"(Semarang: IAIN Walisongo Semarang, Skripsi, 2002).

¹¹Ariska Fajerina, "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Menggunakan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Persegi Panjang Kelas VII SMP N 17 Semarang*"(Semarang: Ikip PGRI Semarang, Skripsi, 2006).

3. Skripsi yang disusun oleh Tumiyati (Nim 3101270) Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Grobogan*”. Peneliti ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang PAI yang terdiri dari pergerakan belajar dengan cara meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, variasi, model mengajar, penerapan alat dan media.¹²

Dari kajian pustaka yang sudah penulis baca sebelumnya, penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII, Tahun Ajaran 2011/2012 pada materi akhlaq tercela.

B. Pembelajaran Materi Akhlaq Tercela dengan *Index Card Match*

1. Motivasi Belajar pada Materi Akhlaq Tercela

a. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguasaan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁴

¹²Tumiyati, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Grobogan*”(Grobogan: IAIN Walisongo Semarang, Skripsi, 2003)

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 23.

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 75.

Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan dalam belajar yang kondusif.¹⁵

2) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai makna yang sangat besar bagi perbuatan seseorang. Tanpa pendorong kekuatan belajar akan lemah, atau bahkan sama sekali tidak dilakukan. Sebab motivasi inilah yang akan mendorong seseorang untuk berdisiplin dalam belajar dan bekerja keras guna mendapatkan apa yang dicita-citakan.¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

¹⁵Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hlm. 23.

¹⁶Martini Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm. 168.

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

3) Jenis-jenis Motivasi

Berbicara macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

(a) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.¹⁸ Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Dalam proses belajar mengajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya.¹⁹ Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

4) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

(a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.162.

¹⁹Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

(b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

(c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

(d) Kondisi Lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

(e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.²⁰

5) Indikator Motivasi

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 97.

tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Keller (1983) dalam Made Wena mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:²¹

- (a) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran
- (b) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan terhadap kemampuan siswa
- (c) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran
- (d) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Pengertian riya dan nifaq

1. Riya

Kata riya berasal dari bahasa Arab *Arriyaa'u* yang berarti memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.

Kata lain yang mempunyai arti serupa dengan riya ialah *sum'ah*. Kata *sum'ah* berasal dari bahasa Arab *Assum'atu* atau *Sum'atun* yang berarti kemasyhuran nama, baik sebutannya. Orang yang *sum'ah* dengan perbuatannya, berarti ingin mendengar

²¹ Made Wena, *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 33

pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah nama baiknya dilingkungan masyarakat.

Dengan demikian, pengertian sum'ah sama dengan riya. Orang yang riya berarti juga sum'ah, yakni ingin memperoleh komentar yang baik atau pujian dari orang lain atas kebaikan yang dilakukan.²²

Riya adalah melakukan amal bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi mencari pujian dan memasyhurkan dimata manusia. Riya merupakan bentuk syirik kecil yang dapat merusak dan membuat ibadah serta kebaikan yang dilakukan tidak bernilai dihadapan Allah. Sikap ini muncul karena orang tak paham tujuan ibadah dan amal yang dilakukan. Dalam Islam, setiap ibadah, amal, dan aktifitas lainnya harus dilakukan demi mencari ridha Allah SWT.

Riya muncul akibat kurang iman kepada Allah dan hari akhirat serta ketidak jujuran menjalankan agama. Ia beribadah kerana ingin dipandang sebagai orang taat dan saleh. Sikap riya sangat merugikan karena kebaikan dan ketaatan yang dilakukan tidak bernilai di sisi Allah.²³

(a) Macam-macam riya sebagai berikut:

1. Riya dalam niat

Maksudnya adalah berniat sebelum melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dipuji oleh orang lain. Padahal niat sangat menentukan nilai suatu pekerjaan. Jika pekerjaan baik dengan niat karena Allah, maka perbuatan itu mempunyai nilai di sisi Allah, dan jika perbuatan itu dilakukan karena hal lain seperti ingin mendapat pujian,

²²Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlaq Kelas VII*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), Jilid I, hlm. 98.

²³Arif Supriono, *Seratus Cinta Tentang Akhlaq*, (Jakarta: Replubika, 2004), hlm. 17.

*(dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali". (Q.S. Al-Nisa' 142.)*²⁴

Beberapa ciri orang yang mempunyai sifat riya dalam perbuatan yaitu sebagai berikut :

- (1) Tidak akan melakukan perbuatan baik seperti bersedekah bila tidak dilihat orang.
- (2) Beribadah hanya sekedar ikut-ikutan. Hal itu pun dilakukan jika berada di tengah-tengah orang banyak. Sebaliknya, ia akan malas beribadah bila sedang sendirian.
- (3) Terlihat tekun dan bertambah motivasinya dalam beribadah jika mendapat pujian. Sebaliknya, mudah menyerah jika dicela orang.
- (4) Senantiasa berupaya menampakkan segala perbuatan baiknya agar diketahui orang banyak.

Semua pelaksanaan ajaran agama adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri, baik yang berupa pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangan. Setiap pelanggaran terhadap larangan agama, pasti berakibat buruk bagi pelakunya.

Suatu ibadah yang tercampuri oleh riya, maka tidak lepas dari tiga 3 keadaan:

1. Yang menjadi motivator dilakukannya ibadah tersebut sejak awal adalah memang riya seperti misalnya seorang yang melakukan sholat agar manusia melihatnya sehingga disebut sebagai orang yang shalih dan rajin beribadah. Dia sama sekali tidak mengharapkan pahala dari Allah. Yang seperti ini jelas merupakan syirik dan ibadahnya batal.

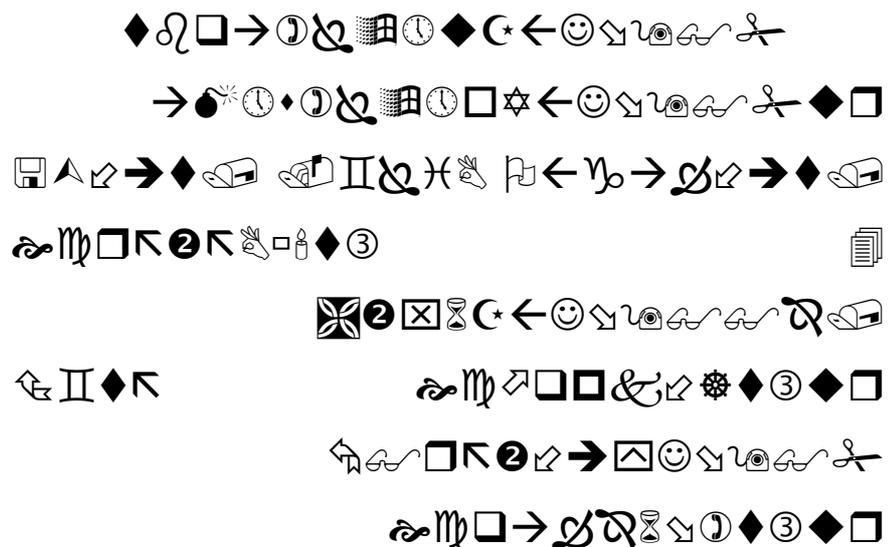
²⁴ Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 102.

- 2. Riya tersebut muncul di tengah pelaksanaan ibadah. Yakni yang menjadi motivator awal sebenarnya mengharapkan pahala dari Allah namun kemudian ditengah jalan terbersitlah riya.
- 3. Riya tersebut muncul setelah ibadah itu selesai dilaksanakan. Yang demikian ini maka tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap ibadahnya tadi.²⁵

2. Nifaq

Nifaq secara bahasa berasal dari kata *naafaqa*, dikata pula berasal dari kata *an-nafaqa (nafaq)* yaitu lubang tempat bersembunyi. Nifaq menurut syara' yaitu menampakkan Islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dinamakan demikian karena dia masuk pada syari'at dari satu pintu dan keluar dari pintu yang lain.²⁶

Karena itu Allah memperingatkan dengan firman-Nya dalam Surat At-Taubah Ayat 67:



²⁵Miztalie, *Macam-macam Akhlaq Tercela*, <http://Poke.Blogspot.Com>, diakses 25 April 2011.

²⁶Ustadz Yazid bin Abdul Qadir, dalam [http:// salafiyunpad. wordpress.com/](http://salafiyunpad.wordpress.com/) Nifaq dan Jenis-jenisnya, diakses 06 Februari 2011.



Artinya: “Orang-orang munafiq laki-laki dan perempuan. Sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang Munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. mereka telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafiq itu adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. At-Taubah: 67).²⁷

Menurut istilah, nifaq berarti sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan. Orang yang memiliki sifat nifaq disebut munafiq.

Munafiq sering tidak tertentu, susah diketahui kebenaran ucapannya, sebagaimana susah mengetahui tembusan lubang tikus dipadang pasir. Oleh sebab itu, orang lain sering tertipu dengan ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu.

Islam menegaskan bahwa nifaq amat tercela, baik dalam pandangan Allah maupun sesama manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, sejak zaman Rasulullah SAW. Sampai sekarang, bahan sampai akhir zaman, munafiq sering menjadi musuh dalam selimut yang sangat membahayakan.

Rasulullah SAW. Menjelaskan bahwa ciri-ciri munafiq ada tiga macam yaitu : apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, apabila dipercaya ia berkhianat.

²⁷ Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 198.

Perlu diketahui bahwa munafiq pandai bersilat lidah dan memutar-balikkan persoalan sehingga banyak orang terpedaya karenanya. Kepandaian bersilat lidah sebagai hasil dari sikapnya yang selalu mendua (bermuka dua). Disamping itu, munafiq juga suka mengobral janji terhadap orang lain, tetapi janji-janjinya banyak yang dingkari sendiri.²⁸

a. Nifaq terbagi menjadi dua, yaitu nifaq besar dan nifaq kecil.

1) Nifaq besar

Nifaq besar yaitu menampakkan keislaman dengan lisannya, tetapi sebenarnya hati dan jiwanya mengingkari. Yang termasuk perbuatan nifaq besar di antaranya:

- (a) Mendustakan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam, mendustakan sebagian dari seluruh ajaran yang beliau sampaikan.
- (b) Membenci ajaran Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam atau membenci sebagian dari ajaran yang beliau sampaikan.
- (c) Merasa senang dengan kekalahan Islam dan merasa benci dengan tersebar dan menangnya Islam.

Orang yang melakukan perbuatan nifaq besar ini akan mendapatkan azab yang lebih berat dari orang-orang kafir, karena bahaya mereka lebih besar.

2) Nifaq kecil

Seseorang dikatakan melakukan perbuatan nifaq kecil bila dia melakukan sebagian perbuatan yang menjadi ciri dan karakter orang-orang munafiq tulen.

Ada empat hal, jika keempatnya ada pada diri seseorang, maka dia adalah seorang munafiq tulen, namun bila dari keempat itu hanya ada satu saja pada seseorang, maka dia hanya dikatakan memiliki sifat nifaq yang

²⁸ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlaq Kelas VII*, hlm. 102.

mestinya dia tinggalkan. (Keempat hal itu adalah)” dusta ketika berbicara, ingkar janji, khianat ketika mengadakan kontrak kerjasama, dan culas dalam berdebat. Nifaq kecil tidak menyebabkan pelakunya keluar dari Islam, tetapi itu termasuk dosa besar yang harus dijauhi.²⁹

c. Akibat buruk dari sifat riya dan nifaq

Semua pelaksanaan ajaran agama adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri, baik yang berupa pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangan. Setiap pelanggaran terhadap larangan agama, pasti berakibat buruk bagi pelakunya. Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut :

1) Menghapus pahala amal baik, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 262



Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan

²⁹Adi Abdullah, Sifat Nifaq, [http:// Wordpress.com](http://Wordpress.com). diakses 06 Februari 2011.

*mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S. Al-Baqarah: 262).*³⁰

- 2) Mendapat dosa besar karena riya termasuk perbuatan syirik.
- 3) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.³¹

Sifat riya dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Sifat riya yang membahayakan terhadap diri sendiri di antaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Selalu muncul ketidakpuasan terhadap apa yang telah dilakukan.
- 2) Muncul rasa hampa dan senantiasa gelisah ketika berbuat sesuatu.
- 3) Menyesal melakukan sesuatu ketika orang lain tidak memperhatikannya.
- 4) Jiwa akan terganggu karena keluh kesah yang tiada hentinya.

Adapun bahaya riya yang dapat menimpa orang lain akan terlihat ketika orang yang pernah dibantunya kemudian diumpat, diolok-olok, dan dihina atau dicaci maki oleh orang yang membantu dengan riya. Dia mencaci maki atau mengungkit-ungkit pemberiannya karena disanjung dan dipuji atau karena tidak tercapai harapan sesuai dengan apa yang dikehendaki sehingga orang yang dicaci-maki itu akan tersinggung dan akhirnya terjadilah perselisihan permusuhan di antara keduanya. Oleh karena itu, perbuatan riya sangat merugikan karena Allah SWT tidak akan menerima dan memberi pahala atas perbuatannya.

Begitulah bahaya dari sifat riya, bahkan riya itu dapat dikatakan sebagai syirik khafi artinya syirik ringan karena mengaitkan

³⁰Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm. 45.

³¹Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlaq Kelas VII*, hlm. 100.

niat untuk melakukan sesuatu perbuatan kepada sesuatu selain Allah SWT.³²

Sebagaimana sifat tercela yang lain, nifaq pun berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun sifat nifaq, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi diri sendiri
 - b) Tercela dalam pandangan Allah SWT, dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.
 - c) Hilangnya kepercayaan diri orang lain atas dirinya.
 - d) Tidak disenangi dalam pergaulan hidup sehari-hari.
 - e) Mempersempit jalan untuk memperoleh rizki karena orang lain tidak mempercayai lagi.
 - f) Mendapat siksa yang amat pedih kelak dihari akhir.
- 2) Bagi orang lain
 - a) Menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang telah terjalin baik.
 - b) Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu.
 - c) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitarnya sehingga merasa malu karenanya.³³

d. Cara menghindari sifat riya dan nifaq

1) Riya

Kita ketahui pula bahwa riya adalah termasuk perusak jiwa dan hati yang amat besar sekali. Oleh sebab keadaannya memang nyata-nyata sangat membahayakan, maka teranglah bahwa riya itu wajib dilenyapkan sama sekali dan dijebol sampai ke akar-akarnya dari dalam hati.³⁴

³²Farid muhikra, *Sifat-sifat Tercela*, dalam <http://blogspot.com>, diakses 05 Februari 2011.

³³ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlaq Kelas VII*, hlm. 103.

³⁴Asy Syaikh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Mau'izhatul Mukminin*, (Al-Maktabah At- Tijjariyah Al-Kubro).

Sudah diketahui bahwa bahaya riya sangatlah besar, dan kita sebagai umat muslim sudah selayaknya untuk menghindari perbuatan riya tersebut, diantaranya adalah dengan cara : Mempersiapkan niat hanya karena Allah saja, tidak menampakkan ibadah kecuali untuk memberi contoh dan diwaktu orang banyak melakukannya.³⁵

Ada pun cara lain untuk menghindari sifat riya antara lain:

- a) Melatih diri untuk beramal secara ikhlas, walaupun sebesar apa pun yang dilakukan.
- b) Mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.
- c) Menahan diri agar tida emosi apabila ada orang lain yang meremehkan kebaikan yang dilakukan.
- d) Tidak suka memuji kebaikan orang lain secara berlebih-lebihan karena hal itu dapat mendorong pelakunya menjadi riya atas kebaikannya.
- e) Melatih diri untuk bersedekah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari sanjungan orang lain.

2) Nifaq

Menghindarkan diri dari sifat nifaq harus menjadi watak setiap muslimin dan muslimat. Adapun upaya untuk menghindarkan diri dari sifat nifaq antara lain selalu menyadari bahwa.

- a) Nifaq merupakan larangan agama yang harus di jauhi dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Nifaq akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dibenci dalam kehidupan masyarakat.
- c) Nifaq tidak sesuai dengan hati nurani manusia (termasuk hati munafiq sendiri)

³⁵Ahmad fauzani, *Materi Akhlak Tercela*, dalam <http://wordpress.com>. diakses, 05 Februari 2011.

- d) Kejujuran menentramkan hati dan senantiasa disukai dalam pergaulan.³⁶

2. *Index Card Match* Sebagai Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran *Index Card Match*

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa.³⁷ Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar.

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan, dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikolog dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan.³⁸

Dalam buku proses belajar mengajar, Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁹ Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi siswa dengan lingkungan sehingga tercapai apa yang disebut pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Sebagaimana Arno F. Wittig, Ph. D., menyatakan bahwa *learning can be defined as any relatively permanent change in a organism's behavioral repertoire that occurs*

³⁶ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlaq Kelas VII*, hlm. 104.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1995), hlm. 1.

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 12.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

*as a result of experience.*⁴⁰ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan terjadi secara relatif permanen didalam tingkah laku yang tampak sebagai hasil pengalaman.

Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud penciptaannya. Mengingat belajar merupakan proses bagi siswa membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan penuh motivasi.

1) Faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor pendekatan belajar.⁴¹

(a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi aspek fisiologi, dan aspek psikologis. Faktor fisiologi juga sering disebut dengan kondisi fisik yang berkaitan dengan fungsi organ tubuh yang kurang sehat atau abnormal dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sebagai contoh kondisi tubuh yang lemah karena kepala pusing dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.

Faktor psikologi diantaranya adalah tingkat kecerdasan siswa yang akan mempengaruhi tingkat penyerapan pelajaran yang disampaikan guru. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil

⁴⁰Arno F. Wittig, Ph. D, *Theory And Problems of Psychology of Learning*, (New York: Mc. Giaw Hill, 1981), hlm. 2.

⁴¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 132.

daripada yang mempunyai tingkat inteligensi rendah.⁴² Ada kemungkinan tingkat inteligensi tinggi tidak berhasil dalam belajar dikarenakan ada faktor penghambat yang lain. Sikap siswa yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkat pemahaman contohnya jika siswa tidak menyukai mata pelajaran aqidah akhlaq semudah apapun topik bahasan, siswa tersebut akan selalu mengatakan sulit dan tidak berusaha belajar untuk bisa memahami. Tetapi jika siswa tersebut menyukai mata pelajaran aqidah akhlaq sesulit apapun topik bahasan, siswa akan belajar dan akhirnya memahami.

- (b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor ini diambil contoh kecil ketika siswa yang rajin belajar di sekolah berteman dengan siswa yang cenderung tidak suka belajar pada mata pelajaran tertentu, dengan berbagai alasan pada akhirnya siswa yang rajin belajar juga akan ikut malas dalam belajar. Latihan dan ulangan juga dapat mempengaruhi, karena seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.⁴³ Karena latihan atau seringnya mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu maka makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga keinginan belajar lebih tinggi.

- (c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yakni upaya belajar siswa yang meliputi model dan model yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas proses pembelajaran materi tertentu.

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hlm. 56.

⁴³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 103.



Artinya: “Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.(QS. Yasin : 36)”⁴⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan sesuatu di dunia ini dengan berpasang-pasangan, baik yang diketahui oleh manusia maupun yang tidak diketahui oleh manusia. Salah satunya adalah mengenai model pembelajaran *Index Card Match*, dimana model pembelajaran ini menggunakan permainan kartu, jadi siswa harus mencari pasangan kartu yang dipegang.

b. Tujuan model *Index Card Match*

Adapun tujuan model *Index Card Match* ini adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.⁴⁷

Selain tujuan diatas *Index Card Match* juga digunakan untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.⁴⁸

c. Ciri-ciri model *Index Card Match*

Index Card Match merupakan model yang digunakan pembelajaran aktif dengan jalan meninjau ulang materi dengan ciri-ciri:

1. Model ini menggunakan kartu.

⁴⁶Abdul Aziz, *Mushaf Al Qur'an Terjemahan*, hlm. 443.

⁴⁷ Ismail SM, *Model pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 82.

⁴⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 120.

2. Kartu dibagi menjadi dua yang berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban.
 3. Model ini dilakukan dengan cara berpasangan.
 4. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban.
- d. Fungsi model *Index Card Match*
- Fungsi model *Index Card Match* adalah sebagai berikut :
1. Agar siswa lebih cermat dalam pembelajaran.
 2. Siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.
 3. Siswa tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.
 4. Siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran.

3. Prosedur Pembelajaran Materi Akhlaq Tercela dengan *Index Card Match*

- a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Index Card Match*
1. Peneliti membuat potongan kartu sejumlah siswa dalam kelas dan kartu tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
 2. Peneliti menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya yang telah dipersiapkan. Setiap kartu satu pertanyaan dan jawaban.
 3. Kocok semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 4. Bagi setiap siswa satu kartu, sebagian siswa akan mendapatkan soal dan jawaban.
 5. Minta siswa untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah siswa untuk duduk berdekatan.
 6. Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada temannya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- b. Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Materi akhlaq tercela yang di pelajari dalam aqidah akhlaq MTs kelas VII, yang mempelajari tentang riya dan nifaq. Untuk membahas materi ini diperlukan pembelajaran dengan model, yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membuat kartu sebanyak jumlah siswa, membuat 30 buah kartu, dari kartu tersebut 15 berisi pertanyaan dan 15 lagi berisi jawaban.
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, dan menjelaskan sedikit tentang akhlaq tercela.
- 3) Guru membagi kartu kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu kartu yang berisi soal dan jawaban.
- 4) Guru menyuruh siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut.
- 5) Setelah menemukan pasangannya, guru menyuruh siswa untuk duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara yang keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- 6) Kemudian diadakan evaluasi diakhir pertemuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dengan memberikan pertanyaan yang tidak jauh beda dengan yang ada di dalam kartu.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan melalui model *Index Card Match*. Maka motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq dengan materi akhlaq tercela dapat ditingkatkan.

⁴⁹S. Margono, *Model Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbutt, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.⁵⁰

Penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif, dimana penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq. Penulis bertindak sebagai penyaji (yang berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika dilapangan). Guru mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai mitra penulis yang mengobservasi lapangan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dan menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan masalah yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Rembang. Penulis akan menggunakan waktu penelitian selama 1 bulan. Waktu penelitian ini terhitung mulai peneliti melakukan observasi dan meminta izin ke pihak

⁵⁰Roechiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

sekolah hingga selesainya proses penelitian tindakan kelas dan permohonan surat pengesahan penelitian.

2. Tempat penelitian di MTs Muallimin Muallimat Rembang. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :
 - a. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.
 - b. Lokasi sekolah sangat models sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dan jauh dari keramaian sehingga proses belajar mengajar dapat kondusif.
3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Muallimin Muallimat Rembang berdiri pada tahun 1969, merupakan kelompok yayasan lembaga pendidikan As Salafiah yang didirikan oleh ulama-ulama di Rembang dengan tujuan mencetak kader-kader bangsa yang berkepribadian salaf dan berwawasan luas, modern. Munculnya ide dari yayasan untuk mendirikan MTs yaitu mengingat pentingnya keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama ditingkat menengah dan atas.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah

“ Unggul dalam akhlaq dan prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Misi sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- b. Mengembangkan pola pembelajaran berkompetensi.
- c. Meningkatkan kemampuan akademis guru.
- d. Meningkatkan pembinaan kader pemimpin yang handal.
- e. Pengembangan sarana pendukung yang relevan dan inovatif.
- f. Membina lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya pada pendidikan.⁵¹

⁵¹Hasil Wawancara dengan ibu Noor Reihana Zulfa guru aqidah akhlaq di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

5. Letak geografi sekolah

Sekolah ini terletak di jalan Pahlawan no. 43 Kabongan Kidul Kabupaten Rembang. Dengan bagian utara dan timur pemukiman warga, selatan pemakaman umum dan barat sekolah berbatasan dengan taman makam pahlawan.

6. Struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa

MTs Muallimin Muallimat Rembang sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah. Maka untuk mencapainya dibentuklah struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi MTs Muallimin Muallimat Rembang (lampiran 1).

Jumlah siswa berdasarkan data 2011/2012 adalah 309 siswa. Dengan rincian kelas VIIA, B,&C = 93, Kelas VIIIA, B,&C = 108, dan kelas IXA, B, &C = 108.⁵² Sedangkan para guru yang mengajar di MTs Muallimin Muallimat Rembang ini berjumlah 22 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma, daftar nama guru dijabarkan dalam Tabel dapat dilihat pada (lampiran 3).

7. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di MTs Muallimin Muallimat Rembang dimulai dengan pembiasaan antara lain do'a bersama, membaca Asmaul Husna dimulai pukul 07.00 WIB. Kemudian jam belajar pertama dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 08.30 WIB. Pada pukul 11.45 WIB siswa melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah di musholla dan istirahat. Kemudian pelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 13.30 WIB. Pelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Asr dan do'a setelah belajar.

8. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC MTs Muallimin Muallimat Rembang dengan jumlah siswa 29 orang dengan komposisi 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dapat dilihat pada (lampiran 4).

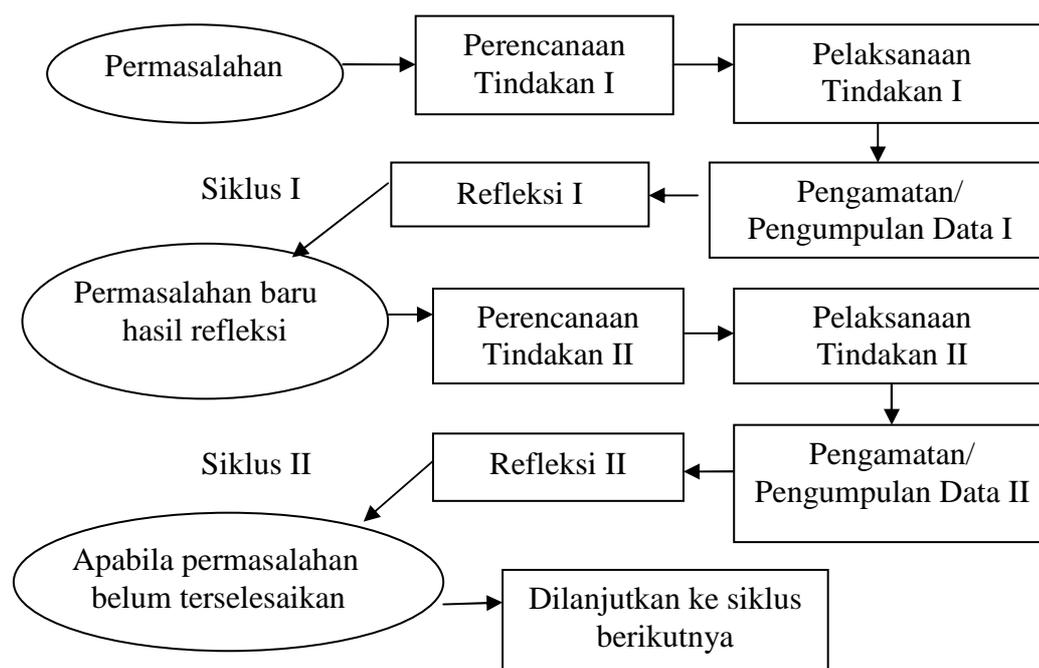
⁵² Hasil dokumentasi MTs Muallimin Muallimat Rembang.

C. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi kolaborator adalah Ibu Noor Reihana Zulfa, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VIIC di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

D. Rancangan Penelitian

Model penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Dimana setiap siklus tersebut terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁵³



Gambar. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus yaitu :

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri atas;

⁵³Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Membuat daftar nama siswa.
 - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - c) Peneliti menjelaskan kepada guru aqidah akhlaq tentang model *Index Card Match* dan cara pembelajarannya pada materi yang akan diajarkan yaitu akhlaq tercela.
 - d) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - e) Menyiapkan kartu soal.
 - f) Menyiapkan kartu jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - g) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa.
 - h) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a) Peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.
 - b) Peneliti menerangkan model pembelajaran *Index Card Match*.
 - c) Peneliti membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
 - d) Peneliti menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
 - e) Pada potongan kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
 - f) Kocok semua kertas tersebut sehingga kertas tersebut akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - g) Peneliti membagikan kepada setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan.⁵⁴ Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.

⁵⁴Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 18.

- h) Mintalah siswa untuk mencari pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - i) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
 - j) Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami.
- 3) Tahap Observasi
- a) Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas siswa dan mengamati siswa dalam belajar.
 - b) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c) Mengamati keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d) Peneliti melakukan diskusi dengan guru berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.
- 4) Refleksi

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal terhadap pembelajaran, maka guru menyimpulkan pada siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.⁵⁵

2. Siklus II

Pada siklus II sama juga dengan siklus I. Tetapi pada siklus II ini untuk lebih mengembangkan pemahaman dan untuk memperjelas dalam pembelajaran.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁵⁵Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 19.

- b) Peneliti menjelaskan kepada guru aqidah akhlaq tentang model *Index Card Match* dan cara pembelajarannya pada materi yang akan diajarkan yaitu akhlaq tercela.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - d) Menyiapkan kartu soal.
 - e) Menyiapkan kartu jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - f) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa.
 - g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- a) Peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.
 - b) Peneliti menerangkan model pembelajaran *Index Card Match*.
 - c) Peneliti membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
 - d) Peneliti menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
 - e) Pada potongan kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
 - f) Kocok semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - g) Peneliti membagikan kepada setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
 - h) Mintalah siswa untuk mencari pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- i) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
 - j) Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami.
- 3) Observasi
- a) Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas siswa dan mengamati siswa dalam belajar.
 - b) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c) Mengamati keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d) Peneliti melakukan diskusi dengan guru berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.
- 4) Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Secara kolaboratif, antara peneliti dan guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII menganalisa dan mendiskusikan hasil pengamatan. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Angket.

Metode angket adalah sebuah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang keadaan pribadi atau hal-hal yang diketahui.⁵⁶

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 128.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela pada kelas VII MTs Muallimin Muallimat Rembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari angket dan dokumentasi.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁸

Dengan menggunakan metode ini, penulis secara langsung dapat mengetahui tentang gejala atau peristiwa yang diamati, seperti proses belajar mengajar aqidah akhlaq dengan model pembelajaran *Index Card Match*, keadaan siswa, keadaan guru dan lain-lain.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh motivasi belajar siswa dan menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

⁵⁸Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 207.

⁵⁹Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 206 .

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dalam kajian ini metode analisis data merupakan hal yang sangat urgen dan dominan untuk mencapai tujuan kajian yang hendak dikehendaki. Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.⁶⁰

Adapun metode yang digunakan penulis adalah data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu peneliti dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini dimulai dengan wawancara, dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh dilapangan di rangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Maka analisis yang digunakan adalah persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$\leq 50\%$	= Kurang
50 % – 60%	= Cukup
61% – 75%	= Baik
$> 75\%$	= Sangat Baik

Untuk pengumpulan data motivasi digunakan angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan, yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 peringkat jawaban dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut :

⁶⁰Muhammad Ali, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa Raya, 1993), hlm. 166.

Tabel .1. Peringkat jawaban menurut skala likert⁶¹

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
R = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Tabel .2. Kisi-kisi angket motivasi

No	Komponen	Indikator	Jumlah butir
1.	Perhatian	- Ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan - Rasa ingin tahu terhadap isi mata pelajaran	5
2.	Hubungan	- Kebertahanan minat pada materi pelajaran - Tujuan siswa dalam belajar	5
3.	Kepercayaan diri	- Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman	5
4.	Kepuasan	- Kesempatan menggunakan pengetahuan yang diperoleh - Pandangan terhadap apresiasi prestasi yang dikerjakan - Keinginan untuk menyaring pengetahuan dengan yang lain.	5
			20

Persentase perhitungan angket adalah sebagai berikut :

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 135.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan motivasi siswa adalah sebagai berikut :⁶²

$\leq 50\%$	= Kurang
50 % – 60%	= Cukup
61% – 75%	= Baik
$> 75\%$	= Sangat Baik

Teknis analisis pengumpulan data ini untuk mengambil data dari angket yang telah disebarkan pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan-perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq dengan materi akhlaq tercela dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mengalami peningkatan diatas 65%, ditandai dengan peningkatannya nilai angket dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

⁶² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung, CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Penelitian Tindakan

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran tahap prasiklus kelas VII C yang diampu oleh Ibu Noor Reihana Zulfa. Pada tahap prasiklus ini kelas yang diajarkan adalah Bab akhlaq tercela. Tahap prasiklus ini yang dilakukan peneliti adalah observasi awal yang meliputi wawancara serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, permasalahan apa yang terjadi serta berkonsultasi tentang solusi yang tepat. Hasil pengamatan pada pelaksanaan tahap prasiklus ini, dalam proses pembelajarannya guru mata pelajaran aqidah akhlaq masih menggunakan model ceramah dan komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap prasiklus, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut;

1. Perhatian siswa kurang hanya terfokus pada pelajaran dan aktivitas pembelajaran belum tampak.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya atau komentar terhadap pelajaran.
3. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
4. Komunikasi yang terjalin pada saat pembelajaran hanya komunikasi satu arah.
5. Model yang diterapkan masih model ceramah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Muallimin Muallimat Rembang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama siswa (lampiran 4).
- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang pengertian riya dan nifaq, akibat buruk dari riya dan nifaq, cara menghindari riya dan nifaq.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kartu soal sesuai dengan materi yang diajarkan (lampiran 8).
- 5) Menyiapkan kartu jawaban (lampiran 9).
- 6) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa (lampiran 10).
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam dua jam pelajaran yaitu pada tanggal 09 Maret 2011 mulai jam 07.00 - 08.30 WIB.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) I materi yang dibahas yaitu menjelaskan materi tentang pengertian sifat riya dan nifaq, bentuk-bentuk riya dan nifaq, ciri-ciri sifat riya dan nifaq, akibat buruk dari sifat riya dan nifaq, cara menghindari sifat riya dan nifaq.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* kepada siswa.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.

- 3) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu, sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.
 - 4) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
 - 5) Setelah menemukan pasangannya peneliti menyuruh siswa untuk duduk berdekatan.
 - 6) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
 - 7) Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.
- c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I meliputi pengamatan kegiatan siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, adanya siswa untuk menemukan pasangannya, adanya siswa dalam bertanya, aktif dan rajin menjawab, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri, serta pengamatan tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran dan materi akhlaq tercela dengan menggunakan angket yang isinya memuat komponen-komponen motivasi yakni tingkat perhatian, hubungan, percaya diri, dan kepuasan.

Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Data hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasarkan pada pedoman pengisian lembar observasi. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 3.

Analisis observasi kegiatan siswa siklus I

Aspek yang diamat	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Memperhatikan penjelasan guru	62	53,44	CUKUP
Adanya siswa untuk menemukan pasangannya	59	50,86	CUKUP
Adanya siswa dalam bertanya	32	27,58	KURANG
Aktif dan rajin menjawab	52	44,82	KURANG
Perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri	55	47,41	KURANG
Jumlah	260	44,82	KURANG

2) Hasil pengamatan motivasi siswa

Data hasil pengamatan motivasi diambil dari hasil perhitungan angket motivasi yang memuat aspek perhatian (*Attention*), hubungan (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*) serta kepuasan (*Satisfaction*) pada model pembelajaran maupun materi yang diterapkan. Rekapitulasi hasil angket dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel. 4.
Analisis hasil perhitungan motivasi siswa siklus I

Kondisi	Rata-rata	Prosentase	Keterangan
Perhatian (<i>Attention</i>)	3,26	65,24	BAIK
Hubungan (<i>Relevance</i>)	3,55	71,03	BAIK
Percaya diri (<i>Confidence</i>)	3,52	70,48	BAIK
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	3,87	77,41	SANGAT BAIK

d. Refleksi

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I diperoleh data bahwa para siswa masih kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dipegang, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dari siswa yang berjumlah 29 siswa hanya beberapa siswa yang sudah paham dengan penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran *Index Card Match* sebelumnya, sehingga mereka cepat dalam menemukan pasangan kartu yang dipegangnya.

Masih rendahnya pemahaman siswa tentang penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran *Index Card Match* yang sama sekali belum pernah mereka alami selama belajar di sekolah, maka seorang peneliti harus menjelaskan kembali tentang model pembelajaran *Index Card Match* di tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti perlu lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih terencana.
- 3) Siswa masih bingung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan untuk memperbaiki dari hasil refleksi siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Peneliti dan guru secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.
- 3) Menyiapkan kartu soal siklus II (lampiran 13).
- 4) Menyiapkan kartu jawaban siklus II (lampiran 14).
- 5) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa pada siklus II (lampiran 16).
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini juga satu pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas VII MTs. Muallimin Muallimat Rembang yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2011, dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela yang meliputi macam-macam riya dan nifaq, bahaya dari sifat riya dan nifaq, akibat buruk riya dan nifaq.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran adalah mengulang materi pada pertemuan yang pertama, pelaksanaan untuk pengisian angket siklus II. Untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan pertama ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I baik untuk pertemuan yang pertama maupun yang kedua. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan yaitu :

- 1) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu, sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.
- 2) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 3) Setelah menemukan pasangannya peneliti menyuruh siswa untuk duduk berdekatan.
- 4) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
- 5) Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II meliputi pengamatan kegiatan siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, adanya siswa untuk menemukan pasangannya, adanya siswa dalam bertanya, aktif dan rajin menjawab, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri, serta pengamatan tingkat motivasi

siswa terhadap pembelajaran dan materi akhlaq tercela dengan menggunakan angket yang isinya memuat komponen-komponen motivasi yakni tingkat perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran.

Data hasil pengamatan siklus II diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasarkan pada pedoman pengisian lembar observasi. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 5.

Analisis observasi kegiatan siswa siklus II

Aspek yang diamati	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Memperhatikan penjelasan guru	89	76,72	SANGAT BAIK
Adanya siswa untuk menemukan pasangannya	82	70,68	BAIK
Adanya siswa dalam bertanya	65	56,03	CUKUP
Aktif dan rajin menjawab	71	61,20	BAIK
Perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri	85	73,27	BAIK
Jumlah	392	67,58	BAIK

2) Hasil pengamatan motivasi siswa

Dari hasil pengamatan motivasi diambil dari hasil perhitungan angket motivasi yang memuat aspek perhatian (*Attention*), hubungan (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*) serta kepuasan (*Satisfaction*) pada model pembelajaran maupun materi yang diterapkan lampiran 17.

Tabel. 6.

Analisis perhitungan motivasi siswa siklus II

Kondisi	Rata-rata	Prosentase	Keterangan
Perhatian (<i>Attention</i>)	3,51	70,35	BAIK
Hubungan (<i>Relevance</i>)	4,41	82,98	SANGAT BAIK
Percaya diri (<i>Confidence</i>)	3,86	77,24	SANGAT BAIK
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	3,88	77,67	SANGAT BAIK

d. Refleksi

- 1) Peneliti telah lebih baik dalam memberi motivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran berjalan lebih terencana dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- 3) Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai bisa mengondisikan model pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti walaupun masih ada satu, dua siswa yang masih belum bisa mengondisikan tetapi kebanyakan dari mereka sudah paham dengan model pembelajaran yang diajarkan.

I. Pembahasan

1. Pra siklus

Pada saat prasiklus, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq bahwa saat pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurang aktif dalam hal ini, siswa masih malu atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat walaupun sebenarnya mereka mempunyai gagasan untuk disampaikan. Selain itu, dalam pembelajaran, siswa juga kurang semangat dalam belajar didalam

kelas, hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, serta masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika pelajaran diberikan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah atau kurang dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada murid.

2. Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran *Index Card Match* mulai diterapkan. Pada pertemuan pertama siklus I siswa mulai dijelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match*. Penyampaian tujuan pembelajaran, mencari pasangan, pembagian kartu, serta apersepsi yang dilakukan oleh peneliti membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena menemukan suasana yang baru yang berbeda. Akan tetapi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model ini siswa masih terlihat kurang maksimal dan terlihat masih bingung, dikarenakan siswa masih dalam taraf adaptasi.

Kurang maksimalnya siswa pada pembelajaran terlihat ketika mereka masih bertanya tentang bagaimana cara pembelajaran dengan kartu ini. Disini peneliti menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yakni, mencari pasangan. Hal ini dilakukan mengingat disekolah ini belum pernah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Kurangnya waktu merupakan salah satu kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Dari hasil observasi dapat dilihat dari masing-masing aspek yakni adanya memperhatikan penjelasan guru sebesar 53,44 %, adanya siswa untuk menemukan pasangannya sebesar 50,86%, adanya siswa dalam bertanya sebesar 27,58%, aktif dan rajin menjawab sebesar 44,82 %, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri sebesar 47,41

%. Prosentase hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan bahwa motivasi mereka masih kurang.

Mengenai motivasi siswa, peneliti mengamatinya dengan menggunakan angket berdasarkan indikator motivasi yakni perhatian siswa (*Attention*), hubungan dengan mata pelajaran (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*), serta kepuasan siswa (*Satisfaction*). Dari hasil perhitungan angket diperoleh prosentase sebesar 65,24% untuk perhatian, 71,03% untuk hubungan, 70,48% untuk percaya diri, 77,41% untuk kepuasan. Prosentase tersebut penunjukan motivasi siswa pada siklus I ini sudah cukup baik. Karena motivasi mempunyai peranan motivasi besar dalam peningkatan hasil belajar serta kegiatan dalam pembelajaran, maka tetap akan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini terlihat pada peningkatan aktifitas yang dapat dilihat pada lembar observasi, adanya memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 76,72%, adanya siswa untuk menemukan pasangannya sebesar 70,68%, adanya siswa dalam bertanya sebesar 56,03%, aktif dan rajin menjawab sebesar 61,20%, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri sebesar 73,27%.

Meningkatnya motivasi juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa, pada siklus II ini, motivasi siswa tiap aspek indikatornya juga mengalami peningkatan, berupa: 70,35% untuk perhatian, 82,98% untuk hubungan, 77,24% untuk percaya diri, 77,67% untuk kepuasan. Meningkatnya motivasi ini dapat terlihat pada rasa senang dan antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung.

J. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian.

Selain itu dalam pembahasan masalah penulis membatasinya pada implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di kelas VII.

Keterbatasan dalam menyusun instrument, penelitian terutama angket dirasakan kurang professional, dan mungkin dari hal tersebut instrumen yang dikembangkan belum bisa menggali aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh pengalaman peneliti yang masih sangat terbatas serta keterbatasan pengetahuan peneliti dalam mendefinisikan konstruk yang tepat dan dapat diukur, untuk lebih memantapkan validitas instrumen ini, mungkin perlu adanya penentuan validitas dan reliabilitas.

Dalam penyusunan instrumen angket, peneliti hanya membandingkan instrumen yang peneliti buat dengan instrumen lain yang baku pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mengukur konstruk yang sama.

Karena motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan dan keluarga, seperti tersedianya sarana dan prasarana, perhatian orang tua dan lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Penutup

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, peneliti tidak lupa mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amien.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan untuk memperbaiki profesionalisme guru dan menangani proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat dicapai dan supaya siswa lebih memahami konsep materi agar siswa tidak terfokus pada satu arah. Siswa yang hanya terfokus pada satu arah maka siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan implementasi model pembelajaran *Index Card Match* akan dapat diketahui sejauh mana siswa memahami konsep materi yang telah diajarkan. Model pembelajaran ini akan lebih efektif jika dilakukan berpasang-pasangan dan siswa juga dapat bekerja sama dengan

pasangannya, bekerja sama dalam memahami materi. Sehingga pembelajaran ini tidak lagi cenderung berpusat pada guru.

2. Model pembelajaran dengan model *Index Card Match* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* siswa lebih termotivasi memperhatikan penjelasan guru, menemukan pasangannya, adanya siswa untuk bertanya, adanya siswa aktif dan rajin menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa tidak bergurau dalam pelajaran. Hal ini membuat motivasi siswa lebih meningkat pada tiap siklusnya yang ditunjukkan pada tiap indikator, yakni perhatian (*attention*) pada siklus I sebesar 65,24% meningkat menjadi 70,35% pada siklus II, hubungan (*relevance*) pada siklus I sebesar 71,03% meningkat menjadi 82,98%, kemudian percaya diri (*confidence*) pada siklus I sebesar 70,48% meningkat menjadi 77,41%, dan yang terakhir kepuasan (*satisfaction*) pada siklus I sebesar 77,24% meningkat menjadi 77,67%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran, antara lain :

1. Bagi sekolah, diharapkan kepada para pengajar atau pendidik untuk senantiasa memberikan suatu variasi dalam penyampaian materi pelajaran bagi siswa. Mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan harapan supaya siswa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran dikelas.
2. Bagi guru, hendaknya lebih mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa dengan cara lebih membuat mereka aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan dan hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlaq membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

3. Bagi siswa, sebaiknya ketika guru menerapkan suatu model pembelajaran di kelas, mereka dapat mengikuti instruksi guru dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat jawaban Menurut Skala Liker, 38.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi, 38.

Tabel 3. Analisis Observasi kegiatan Siswa Siklus I, 43.

Tabel 4. Analisis Hasil perhitungan Motivasi Siswa Siklus I, 44.

Tabel 5. Analisis Observasi kegiatan Siswa Siklus II, 47.

Tabel 6. Analisis Hasil perhitungan Motivasi Siswa Siklus II, 48.

DAFTAR GAMBAR

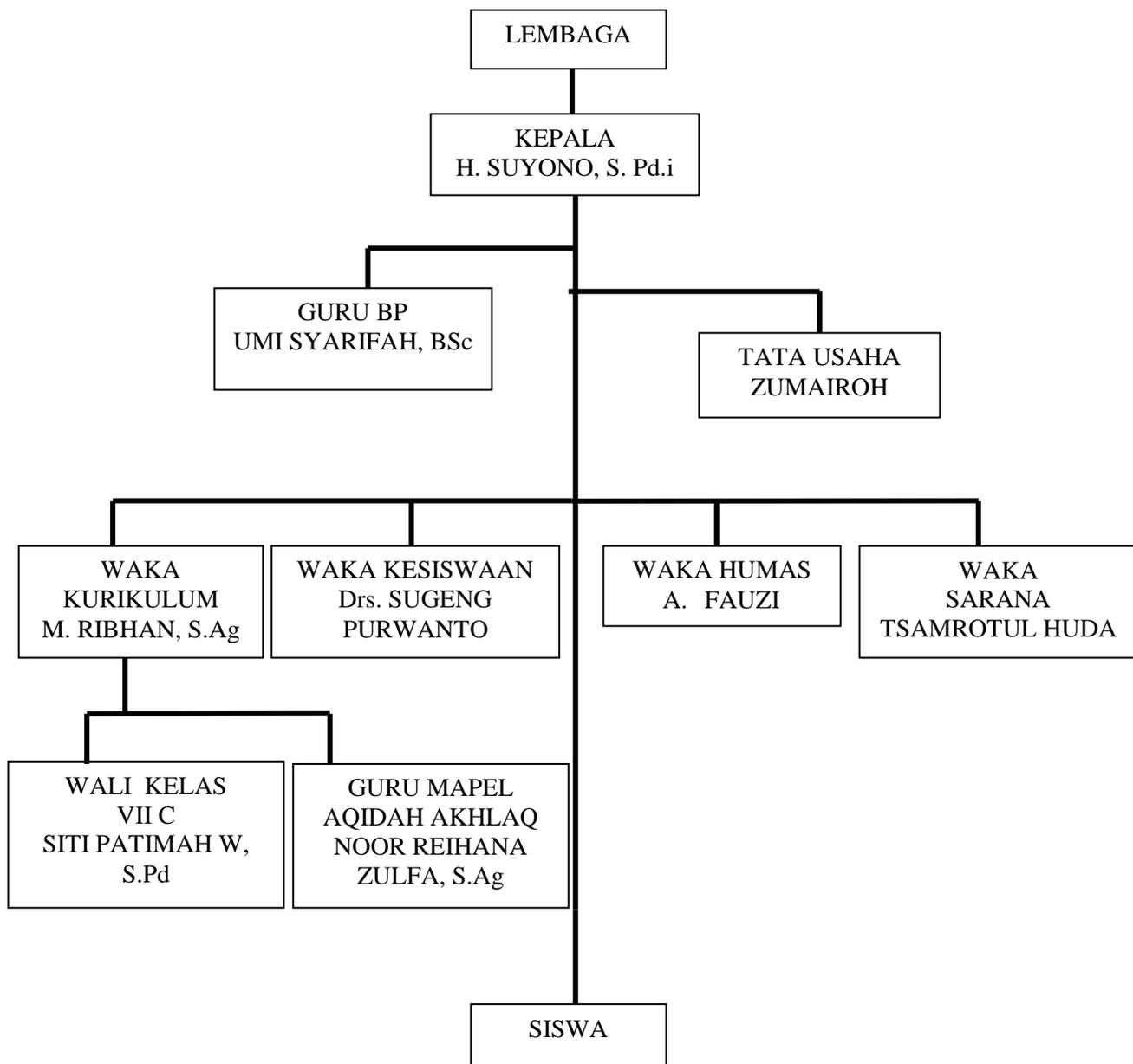
Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 31.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Struktur organisasi.
- Lampiran 2 Daftar denah umum lokasi.
- Lampiran 3 Daftar nama guru.
- Lampiran 4 Daftar nama siswa.
- Lampiran 5 Daftar pertanyaan wawancara dengan guru aqidah akhlaq.
- Lampiran 6 Daftar nama pasangan siswa.
- Lampiran 7 Daftar hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus I, 43.
- Lampiran 8 Daftar kartu soal siklus I.
- Lampiran 9 Daftar kunci jawaban siklus I.
- Lampiran 10 Daftar lembar angket motivasi siswa siklus I.
- Lampiran 11 Daftar hasil motivasi siswa siklus I, 44.
- Lampiran 12 Daftar hasil lembar observasi aktivitas siswa siklus II, 47.
- Lampiran 13 Daftar kartu soal siklus II.
- Lampiran 14 Daftar kunci jawaban siklus II.
- Lampiran 15 Daftar nama pasangan siswa siklus II.
- Lampiran 16 Daftar angket motivasi siswa siklus II.
- Lampiran 17 Daftar hasil motivasi siswa siklus II, 48.
- Lampiran 18 Daftar rekapitulasi hasil wawancara.
- Lampiran 19 Daftar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Lampiran 1

**STRUKTUR ORGANISASI
MTs MUALLIMIN MUALLIMAT REMBANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



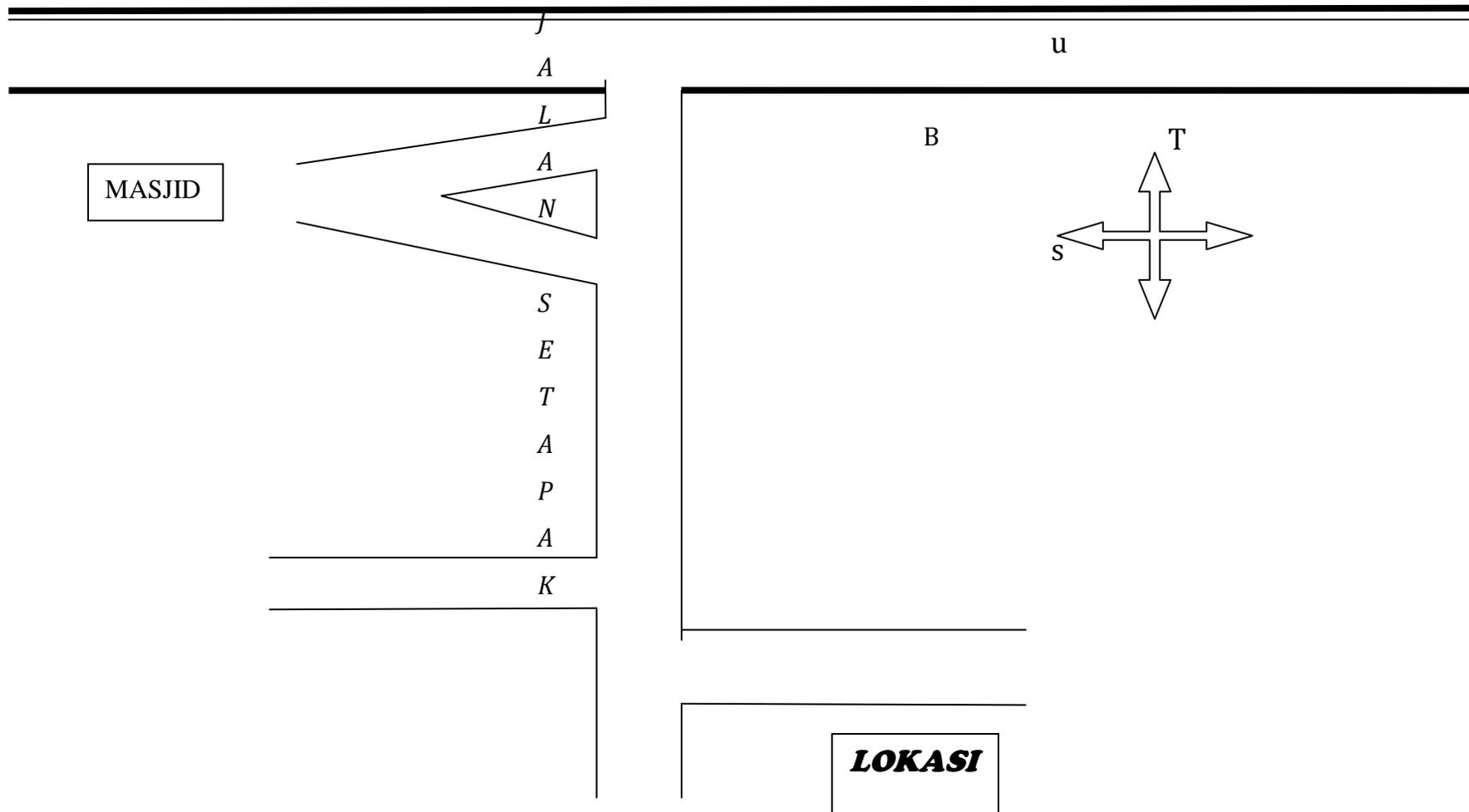
Lampiran 2

DENAH UMUM LOKASI

**MTs.
MUALLIMAT**

JL. PAHLAWAN REMBANG

**MUALLIMIN
REMBANG**



Lampiran 3

**DAFTAR NAMA
GURU MTs MUALLIMIN MUALLIMAT
REMBANG**

No	Nama guru	Guru mapel
1.	H. SUYONO, S Pd. I	Quran Hadist
2.	HM. TASLIM, S Ag	Fiqih, Quran Tajwid
3.	MUCHTAR LUTFI, SE	Ket. Agama, IPS
4.	NOOR REIHANA ZULFA, S Ag	Aqidah Akhlaq
5.	KH. IMAM SOFWAN	Ta'lim, Qur'an Tajwid
6.	SUSENO ADI, S Pd	Matematika, TIK
7.	EKA MEILIA, S. Pd	Bahasa Inggris
8.	SUKARDI	Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia
9.	Drs. SUGENG PURWANTO	SKI, Ket. Agama
10.	Ir. SUIJAH	IPA/Sains
11.	AHMAD FAUZI MS	Qur'an Hadist, Qiro'atul Kitab
12.	AHMAD HUFRON, S.HI	Seni Budaya
13.	SRI WIGATI NOEZOEL ALFIAH, S.Pd	Matematika
14.	ZAKARIA AL ANSORI	Ke NU an
15.	M. HARDI SUGI SUYATNO, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	SITI PATIMAH WIGATI, S.Pd	PPKN, IPS
17.	SUDIONO	Tilawah
18.	SAKRONI	Penjaskes
19.	MAYA KARTIKASARI, S.Pd	IPA/Sains
20.	MOCH. RIBHAN, S.Ag	Bahasa Arab
21.	INDAH OKTADIANAWATI, S Pd	Bahasa Inggris
22.	MOCH. SOLECHAN, S Pd	Penjaskes

SILABUS

Sekolah : MTs Muallimin Muallimat Rembang
 Kelas : VII (tujuh)
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Standar kompetensi : Menghindari akhlaq tercela kepada Allah

<i>Kompetensi dasar</i>	<i>Materi pokok/pelajaran</i>	<i>Kegiatan pembelajaran</i>	<i>Indikator</i>	<i>Penilaian</i>			<i>Alokasi waktu</i>	<i>Sumber belajar</i>
				<i>Model</i>	<i>Bentuk instrumen</i>	<i>Contoh instrumen</i>		
Menjelaskan pengertian riya dan nifaq	1. Riya adalah memperlihatkan perbuatan (ibadah) kepada orang lain agar disanjung atau dipuji. 2. Nifaq adalah menampakkan perbuatan yang tidak sesuai dengan isi hatinya.	1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok. 2. Setiap siswa dibagi satu kertas, sebagian siswa mendapatkan pertanyaan dan sebagian mendapatkan jawaban. 3. Siswa diminta mencari	1. Menjelaskan pengertian riya dan nifaq. 2. menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq. 3. Menghindari	<i>Index Card Match</i>	Tes uraian	1. Apakah yang di maksud dengan riya? 2. Apakah yang dimaksud dengan nifaq?	4 x45 menit	1. Buku aqidah akhlaq kelas VII 2. Lks aqidah akhlaq kelas

		<p>pasangannya dan siswa diminta untuk duduk berdekatan.</p> <p>4. Setelah siswa menemukan pasangannya, setiap pasangannya secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lainnya selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.</p>	<p>perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.</p> <p>4. Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</p> <p>5. Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan</p>					VII
--	--	--	--	--	--	--	--	-----

			masyarakat.					
--	--	--	-------------	--	--	--	--	--

Guru Mata Pelajara
Peneliti

Noor Reihana Zulfa
Muzayyanah

NIP. -
063111112

NIM :

Mengetahui,
Kepala MTs Muallimin Muallimat Rembang

Suyono, S.Pd,I
NIP. -

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII C
MTs MUALLIMIN MUALLIMAT REMBANG
TAHUN AJARAN 2011/2012

Wali Kelas : Siti Patimah Wigati, S. Pd

Ketua Kelas : Irsyadul Ibad

NO	NIS	NAMA
1.	4782	ACHMAD SHOULHANUDDIN ZUHRI
2.	4783	AHMAD ROSYIDI
3.	4784	AMBARWATI
4.	4785	APRILYAWATI SABELA
5.	4786	DIMAS NUR ROHMANUDIN
6.	4787	DWI ELISTIANAWATI
7.	4788	DYAH PUJI RAHAYU
8.	4789	ELSE RIGITA ARILISTIA PUTRI
9.	4790	GALIH PRASETTYO
10.	4791	IIN RISTI ANA
11.	4793	IRSYADUL IBAD
12.	4794	KAROMATUN NIKMAH
13.	4795	M. AUFA CHOLIL FAYYADL
14.	4796	MOCHAMAD AGUNG PRIANTO
15.	4798	MUHAMMAD ANDRE SETIAWAN
16.	4799	NABILATUSSA'ADAH NOOR
17.	4800	NAILIS SA'ADAH
18.	4801	NIZAM FAHMI
19.	4802	NURCHOLIS EINISARI
20.	4803	NURROHMAT AMRI
21.	4804	QURROTUL A'YUNI
22.	4805	SAFA'ATUL UZMA
23.	4806	SITI CHOLIFAH
24.	4807	SITI MARIA ULFAH
25.	4808	SITI PUJI LESTARI
26.	4809	SUBKI
27.	4810	TEGOH PRAYOGO
28.	4812	JIAH AYYU ROHMAWATI
29.	4813	LAYLI U MAYA SARI

Lampiran 5**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
WAWANCARA**

Pokok wawancara dengan ibu Noor Reihana Zulfa, S Ag, selaku guru aqidah akhlaq kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan/suasana pembelajaran aqidah akhlaq yang terjadi di *MTs Muallimin Muallimat Rembang*?
2. Model apa yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlaq yang biasanya digunakan oleh guru?
3. Bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlaq?
4. Apakah siswa dilibatkan secara aktif (subjek) dalam pelaksanaan pembelajaran akhlaq?
5. Bagaimana nilai aqidah akhlaq siswa, apakah sudah mencapai KKM?
6. Bagaimana dengan motivasi siswa selama pelajaran aqidah akhlaq diberikan?
7. Apakah kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*?

Lampiran 6

**DAFTAR NAMA
PASANGAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

No	Putaran	Nama Siswa/Pasangan
1.	Ke 1	1. Dimas Nur Rohmanudin 2. Achmad Rosyidi
2.	Ke 2	1. Irsyadul Ibad 2. Achmad Sholhanuddin Zuhri
3.	Ke 3	1. Muhammad Agung Prianto 2. Galih Prasetyo
4.	Ke 4	1. M. Aufa Cholil Fayyadl 2. Nizam Fahmi
5.	Ke 5	1. Muhammad Andre Setiawan 2. Nurrohmat Amri
6.	Ke 6	1. Tegoh Prayogo 2. Subki
7.	Ke 7	1. Layli Umaya Sari
8.	Ke 8	1. Aprilyawati Sabela 2. Dwi Elistianawati
9.	Ke 9	1. Ambarwati 2. Karomatun Nikmah
10.	Ke 10	1. Iin Risti Ana 2. Else Rigita Aprilistia Putri
11.	Ke 11	1. Dyah Puji Rahayu 2. Siti Cholifah
12.	Ke 12	1. Safa'atul Uzma 2. Nailis Sa'adah

13.	Ke 13	1. Nabilatussa'adah Noor 2. Siti Maria Ulfa
14.	Ke 14	1. Siti Puji Lestari 2. Jiah Ayyu Rohmawati
15.	Ke 15	1. Qurrotul A'yuni 2. Nurcholis Einisari

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela**

Satuan Pendidikan : MTs Muallimin Muallimat

Rembang

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Materi Pokok : Akhlaq Tercela

Jumlah Peserta didik : 29 anak

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah (aktivitas)	Prosentase (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	A. SHOULHANUDDIN Z	2	2	1	1	1	7	35	KURANG
2.	AHMAD ROSYIDI	2	2	1	1	1	7	35	KURANG
3.	AMBARWATI	2	2	1	2	2	9	45	KURANG
4.	APRILYAWATI SABELA	2	2	1	2	2	9	45	KURANG
5.	DIMAS NUR ROHMANUDIN	2	2	1	1	2	8	40	KURANG
6.	DWI ELISTIANAWATI	3	2	1	2	2	10	50	CUKUP
7.	DYAH PUJI RAHAYU	2	2	1	2	2	9	45	CUKUP
8.	ELSE RIGITA ARILISTIA P	3	3	2	2	2	12	60	CUKUP
9.	GALIH PRASETTYO	2	2	1	1	1	7	35	KURANG
10.	IIN RISTI ANA	2	2	1	2	3	10	50	CUKUP
11.	IRSYADUL IBAD	2	2	1	2	2	9	45	KURANG
12.	KAROMATUN NIKMAH	2	2	2	2	2	10	50	CUKUP
13.	M. AUFA CHOLIL FAYYADL	1	1	1	2	1	6	30	KURANG
14.	M. AGUNG PRIANTO	2	2	1	2	1	8	40	KURANG
15.	M. ANDRE SETIAWAN	2	2	1	2	2	9	45	KURANG
16.	NABILATUSSA'ADAH NOOR	2	2	1	2	2	9	40	KURANG
17.	NAILIS SA'ADAH	3	3	1	2	3	12	60	CUKUP
18.	NIZAM FAHMI	1	1	1	2	1	6	30	KURANG
19.	NURCHOLIS EINISARI	3	2	1	2	3	11	55	CUKUP
20.	NURROHMAT AMRI	3	2	1	2	3	11	55	CUKUP
21.	QURROTUL A'YUNI	3	2	1	2	3	11	55	CUKUP
22.	SAFA'ATUL UZMA	3	2	1	2	2	10	50	CUKUP
23.	SITI CHOLIFAH	2	2	1	2	2	9	45	CUKUP
24.	SITI MARIA ULFAH	2	3	1	2	2	10	50	CUKUP

25.	SITI PUJI LESTARI	2	2	2	2	2	10	50	CUKUP
26.	SUBKI	1	2	1	1	1	6	30	KURANG
27.	TEGOH PRAYOGO	2	2	1	1	1	7	35	KURANG
28.	JIAH AYYU ROHMAWATI	2	2	1	2	2	9	25	KURANG
29.	LAYLI UMAYA SARI	2	2	1	2	2	9	25	KURANG
	Jumlah	6	5	3	5	5	260	1255	
		2	9	2	2	5			

KETERANGAN :

- ASPEK PENGAMATAN

- Adanya siswa memperhatikan penjelasan guru.
- Adanya siswa untuk menemukan pasangannya.
- Adanya siswa dalam bertanya.
- Adanya siswa aktif dan rajin menjawab.
- Adanya perubahan aktifitas siswa tidak bergurau dan main sendiri.

- KRETERIA PENILAIAN

KLASIFIKASI

AKTIVITAS

1 = Kurang	≤ 50 %	=
Kurang		
2 = Cukup	50 % – 60 %	=
Cukup		
3 = Baik	61 % – 75 %	= Baik
4 = Baik sekali	> 75 %	=
Sangat Baik		

Maka,

$$\text{➤ Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{8,9}{20} \times 100 \%$$

$$= 44,8 \%$$

KESIMPULAN:

Pencapaian aktivitas siswa dengan siswa dan guru pada siklus I adalah 44,8%. Dengan hasil aktivitas yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan dan dibawah nilai rata-rata yaitu 65%. Masih banyak kekurangan dan perlu perbaikan. Sehingga model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang harus melaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Kolaborator,

Noor Reihana Zulfa

Lampiran 8**KARTU SOAL SIKLUS I**

1. Apakah yang dimaksud dengan riya ?

2. Apakah yang dimaksud dengan nifaq ?

3. Jelaskan nifaq secara bahasa ?

4. Sebutkan dua bentuk-bentuk dari nifaq ?

5. Sebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai sifat riya'?

6. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat nifaq?

7. Sebutkan sifat riya yang dapat membahayakan diri sendiri ?

8. Sebutkan cara menghindari sifat riya ?

9. Jelaskan pengertian *Arriya'u* dari bahasa arab ?

10. Sebutkan arti lain dari sifat riya ?

11. Jelaskan pengertian dari *sum'ah* ?

12. Syirik kecil apa yang dipaling dikhawatirkan Rasulullah saw ?

13. Sebutkan akibat dari sifat nifaq bagi diri sendiri ?

14. Sebutkan akibat dari sifat nifaq bagi orang lain ?

15. Sebutkan cara menghindari sifat nifaq ?

Lampiran 9

KARTU JAWABAN SIKLUS I

1. Riya adalah melakukan amal bukan karena, mengharap ridha Allah, tetapi mencari pujian.

2. Nifaq adalah sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan.

3. Nifaq secara bahasa adalah lubang tempat bersembunyi.

4. Dua bentuk dari sifat nifaq adalah nifaq besar dan nifaq kecil.

5. Ciri-ciri sifat riya adalah tidak akan melakukan perbuatan baik seperti bersedekah bila tidak dilihat orang, beribadah hanya sekadar ikut-ikutan.

6. Ciri-ciri sifat nifaq adalah apabila bicara, berdusta; apabila berjanji, mengingkari; apabila dipercaya, berkhianat .

7. Sifat riya yang membahayakan diri sendiri ialah selalu muncul ketidakpuasan terhadap apa yang telah dilakukan.

8. Cara menghindari sifat riya adalah mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang lain memuji amal baik yang dilakukan.

9. *Arriya'u* adalah memperlihatkan atau pamer.

10. Arti lain dari sifat riya adalah *sum'ah*.

11. *Sum'ah* adalah kemasyhuran nama.

12. Syirik kecil yang paling dikhawatirkan oleh Allah adalah sifat riya.

13. Akibat sifat nifaq bagi diri sendiri adalah tercela dalam pandangan Allah swt, dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.

14. Akibat sifat nifaq bagi orang lain adalah menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang telah terjalin baik .

15. Cara menghindari sifat nifaq adalah menyadari bahwa nifaq akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dibenci dalam kehidupan masyarakat.

Lampiran 10

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP PELAJARAN SIKLUS I**

Nama :
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas / semester : VII / Genap

Petunjuk

1. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Jawablah pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 1 = Sangat tidak setuju
2 = Tidak setuju
3 = Ragu-ragu
4 = Setuju
5 = Sangat setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
1.	Pertama kali saya melihat model pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini sangat mudah bagi saya.					
2.	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3.	Materi pembelajaran dengan model pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.					
4.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran model <i>Index</i>					

	<i>Card Match</i> membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.					
5.	Pembelajaran model <i>Index Card match</i> sangat menarik perhatian saya.					
6.	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.					
7.	Saya sangat senang pada pembelajaran model <i>Index Card Match</i> sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.					
8.	Menyelesaikan tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya.					
9.	Saya sangat senang mempelajari pembelajaran model <i>Index Card Match</i> .					
10.	Setelah mempelajari pembelajaran beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.					
11.	Tulisan pada pembelajaran ini sangat membosankan bagi saya.					
12.	Isi pembelajaran akan bermanfaat bagi saya.					
13.	Pembelajaran model <i>Index Card Match</i> kurang menarik bagi saya.					
14.	Materi pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya.					
15.	Saya merasa senang dalam pembelajaran ini.					
16.	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pelajaran ini.					
17.	Isi pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya.					
18.	Saya berperan aktif di dalam pembelajaran ini.					
19.	Mengikuti pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat berhasil jika saya berupaya cukup keras.					
20.	Saya merasa agak kecewa dengan pembelajaran model <i>Index Card Match</i> .					
21.	Pembelajaran ini merupakan kesenangan bagi saya, karena melalui belajar pengetahuan saya akan bertambah.					
22.	Sedikitpun saya tidak memahami materi pelajaran ini.					
23.	Isi materi pembelajaran ini membuat percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya.					
24.	Pembelajaran model <i>Index Card Match</i> akan bermanfaat bagi saya.					
25.	Belajar model <i>Index Card Match</i> membuat saya jenuh.					

Lampiran 11

REKAPITULASI PERHITUNGAN ANGKET BERDASARKAN KONDISI PADA SIKLUS I

N O	KONDISI	NO PERNYATAAN POSITIF	NO PERNYATAAN NEGATIF	RATA-RATA	PROSENTASE	KRITERIA
1.	Perhatian <i>(Attention)</i>	2, 4, 18	3, 13	3,26	65,24	BAIK
2.	Hubungan <i>(Relevance)</i>	7, 12, 17, 21, 24	14, 22	3,55	71,03	BAIK
3.	Percaya diri <i>(Confidence)</i>	1, 10, 19, 23	8	3,52	70,48	BAIK
4.	Kepuasan <i>(Satisfaction)</i>	4, 6, 9, 15, 16	11, 20, 25	3,87	77,41	SANGAT BAIK

REKAPITULASI SKOR PER BUTIR PERNYATAAN SIKLUS I

NO	NAMA	REKAPITULASI SKOR																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1.	Achmad Shoulhanuddin Z	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Ahmad Roshidi	3	4	2	4	5	4	3	3	5	5	2	4	2	1	5	4	4	3	5	1	5	3	4	5	1
3.	Ambarwati	4	4	1	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	1	4	4	3
4.	Aprilyawati Sabela	3	4	3	4	5	5	4	2	4	3	2	5	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3
5.	Dimas Nur Rohmanudin	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3
6.	Dwi Elistianawati	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	1	4	2	1	5	5	4	4	5	1	5	2	5	5	1
7.	Dyah Puji Rahayu	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	1	3	4	1	2	4	5
8.	Else Rigita Arilistia P	4	5	1	4	5	5	4	3	4	3	1	5	1	1	5	4	4	5	4	1	5	1	4	5	1
9.	Galih Prasetyo	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	5	2	4	2
10.	In Risti Ana	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	1	5	1	4	5	5	5	5	5	1	5	1	4	5	1
11.	Irsyadul Ibad	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	3	4	2	2
12.	Karomatun Nikmah	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	2	4	1	2	5	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2
13.	M. Aufa Cholil Fayyadl	5	2	1	4	3	3	3	1	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1
14.	M. Agung Prianto	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	1
15.	M. Andre Setiawan	5	4	2	4	4	5	4	1	5	3	2	5	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	4
16.	Nabilatussa'adah Noor	4	5	3	5	4	5	4	2	4	3	1	5	4	2	5	5	5	4	3	2	5	1	4	5	5
17.	Nailis Sa'adah	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	1	5	1	1	5	5	5	4	5	1	5	3	5	5	5
18.	Nizam Fahmi	4	1	2	3	5	4	3	4	3	3	2	5	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3
19.	Nurcholis Einisari	5	4	1	2	4	1	1	1	2	1	5	1	5	4	1	1	1	3	1	5	1	4	1	4	5
20.	Nurrohmat Amri	4	4	3	4	5	4	3	3	5	3	1	4	5	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	2	3
21.	Qurrotul A'yuni	5	4	1	4	4	5	4	1	5	5	1	4	1	1	5	4	4	4	4	1	5	1	5	5	1
22.	Safa'atul Uzma	4	4	2	5	4	5	5	1	4	4	1	4	2	1	5	4	4	4	5	1	4	1	4	5	1
23.	Siti Cholifah	4	4	2	4	5	5	5	2	4	5	2	5	2	2	4	4	4	4	5	2	5	1	5	4	1
24.	Siti Maria Ulfah	4	1	1	4	3	5	4	2	3	3	2	5	1	2	4	5	4	4	5	1	5	3	5	4	2
25.	Siti Puji Lestari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4
26.	Subki	4	3	5	5	1	5	5	3	5	3	1	5	2	3	5	5	3	5	2	2	5	2	5	5	4

27.	Tegoh Prayogo	4	5	2	4	3	5	4	3	4	4	2	5	2	4	5	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4
28.	Jiah Ayyu Rohmawati	3	2	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2
29.	Layli Umayya Sari	4	3	3	5	4	4	5	2	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2

- ◆ Menghitung skor rata-rata = Skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi
- ◆ Skor maksimal = Jumlah peserta x skor jawaban tertinggi x jumlah pertanyaan.

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Implementasi Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela

Satuan Pendidikan : MTs Muallimin Muallimat

Rembang

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Materi Pelajaran : Akhlaq Tercela

Jumlah peserta didik : 29 anak

No	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Prosentase (%)	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	A. SHOULHANUDDIN ZUHRI	3	3	3	2	3	14	70	BAIK
2.	AHMAD ROSYIDI	2	3	3	3	3	14	70	BAIK
3.	AMBARWATI	3	3	3	3	3	15	75	BAIK
4.	APRILYAWATI SABELA	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
5.	DIMAS NUR ROHMANUDIN	3	2	2	2	3	12	60	CUKUP
6.	DWI ELISTIANAWATI	3	3	3	3	3	15	75	BAIK
7.	DYAH PUJI RAHAYU	4	3	2	3	3	15	75	BAIK
8.	ELSE RIGITA ARILISTIA P	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
9.	GALIH PRASETTYO	3	3	2	2	2	12	60	CUKUP
10.	IIN RISTI ANA	4	3	2	2	3	14	70	BAIK
11.	IRSYADUL IBAD	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
12.	KAROMATUN NIKMAH	3	3	2	3	3	14	70	BAIK
13.	M. AUFA CHOLIL FAYYADL	2	2	3	2	2	11	55	CUKUP
14.	M. AGUNG PRIANTO	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
15.	M. ANDRE SETIAWAN	3	3	3	3	3	15	75	BAIK
16.	NABILATUSSA'ADAH NOOR	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
17.	NAILIS SA'ADAH	4	4	2	2	3	15	75	BAIK
18.	NIZAM FAHMI	2	2	2	2	3	11	55	CUKUP
19.	NURCHOLIS EINISARI	4	3	2	3	3	15	75	BAIK
20.	NURROHMAT AMRI	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
21.	QURROTUL A'YUNI	3	3	2	3	3	15	75	BAIK
22.	SAFA'ATUL UZMA	4	3	2	3	3	15	75	BAIK
23.	SITI CHOLIFAH	3	3	2	3	3	14	70	BAIK
24.	SITI MARIA ULFAH	3	3	2	2	3	13	65	BAIK
25.	SITI PUJI LESTARI	3	3	2	2	3	13	65	BAIK

26.	SUBKI	3	2	2	2	2	11	55	CUKUP
27.	TEGOH PRAYOGO	3	2	2	3	3	13	65	BAIK
28.	JIAH AYYU ROHMAWATI	3	2	3	3	3	14	70	BAIK
29.	LAYLI UMayA SARI	3	3	2	3	3	14	70	BAIK
		89	82	65	71	8	392	1960	
						4			

KETERANGAN :

- ASPEK PENGAMATAN

F. Adanya siswa memperhatikan penjelasan guru.

G. Adanya siswa untuk menemukan pasangannya.

H. Adanya siswa dalam bertanya.

I. Adanya siswa aktif dan rajin menjawab.

J. Adanya perubahan aktifitas siswa tidak bergurau dan main sendiri.

- KRETERIA PENILAIAN

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik sekali

- KLASIFIKASI AKTIVITAS

≤ 50 % = Kurang

50 % – 60 % = Cukup

61% – 75% = Baik

> 75% = Sangat Baik

Maka,

$$\text{➤ Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$= \frac{13,5}{20} \times 100 \%$$

$$= 67,5 \%$$

KESIMPULAN :

Pencapaian aktivitas siswa dan guru disiklus II ini sudah lebih mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 65%. Terbukti dengan hasil aktivitas siswa dan guru yaitu 67,58%. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang sudah berhasil dan sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I.

Kolaborator,

Noor Reihana Zulfa

Lampiran 13**KARTU SOAL SIKLUS II**

1. Sebutkan macam-macam sifat nifaq ?

2. Apakah yang dimaksud dengan riya dalam hati?

3. Apakah yang dimaksud dengan riya perbuatan?

4. Sebutkan macam-macam riya ?

5. Jelaskan nifaq menurut syara'?

6. Disebut apakah orang yang tidak sesuai dengan ucapan dan perbuatan ?

7. Sebutkan riya yang dapat membayakan orang lain ?

8. Sebutkan akibat buruk dari sifat riya?

9. Apakah yang dimaksud dengan nifaq besar ?

10. Sebutkan sifat nifaq yang dapat merugikan orang lain?

11. Sebutkan sifat nifaq yang dapat merugikan diri sendiri?

12. Sebutkan cara-cara yang dapat menghindari sifat riya?

13. Sebutkan cara-cara yang dapat menghindari sifat nifaq ?

14. Sebutkan ciri-ciri orang yang nifaq ?

15. Sebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai sifat riya?

Lampiran 14

KARTU JAWABAN SIKLUS II

1. Macam-macam nifaq ialah nifaq besar dan nifaq kecil.

2. Riya dalam hati adalah berniat sebelum melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dipuji oleh orang lain.

3. Riya perbuatan adalah memperlihatkan kesungguhan dan kerajinan karena takut dinilai rendah dihadapan orang lain.

4. Macam-macam riya ada 2 yaitu riya dalam hati dan riya perbuatan.

5. Nifaq menurut syara' ialah menampakkan islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

6. Orang yang tidak sesuai dengan ucapan dan perbuatan disebut dengan nifaq.

7. Riya yang dapat membahayakan orang lain ialah akan terlihat ketika yang dibantu diolok-olok dan dicaci maki.

8. Akibat buruk dari sifat riya ialah menghapus pahala amal baik, mendapatkan dosa besar, tidak selamat dari kekafiran .

9. Nifaq besar ialah menampakkan keislaman dengan lisan tetapi sebenarnya hati dan jiwanya mengingkari

10. Sifat nifaq yang merugikan orang lain ialah menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang telah terjalin baik.

11. Sifat nifat yang dapat merugikan diri sendiri ialah tercela dalam pandangan Allah, dan sesama manusia sehingga dapat menjatuhkan nama baiknya sendiri.

12. Cara menghindari sifat riya ialah melatih diri untuk beramal secara ikhlas, mengendalikan diri agar tidak merasa bangga apabila ada orang yang memuji amal baik yang dikakukan .

13. Cara menghindari sifat nifaq ialah menyadari bahwa nifaq merupakan larangan agama yang harus di jauhi dalam kehidupan sehari-hari, nifaq akan merugikan diri sendiri.

14. Ciri-ciri orang nifaq ialah apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, apabila dipercaya ia berkhianat.

15. Ciri orang nifaq ialah sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan.

Lampiran 15

**DAFTAR PASANGAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

No	Putaran	Nama Siswa/Pasangan
1	Ke 1	1. Ahmad Rosyidi 2. Irsyadul Ibad
2	Ke 2	1. Dimas Nur Rohmanudin 2. Ahmad Shoulhanuddin
3	Ke 3	1. M. Aufa Cholil Fayyadl 2. Nizam Fahmi
4	Ke 4	1. M. Agung Prianto 2. Subki
5	Ke 5	1. M. Andre Setiawan 2. Tegoh Prayogo
6	Ke 6	1. Galih Prasetyo 2. Nurrahmat Amri
7	Ke 7	1. Ambarwati 2. Safa'atul Uzma
8	Ke 8	1. Siti Cholifah 2. Layli Umayya Sari
9	Ke 9	1. Siti Maria Ulfah 2. Dwi Elistianawati
10	Ke 10	1. Siti Puji Lestari 2. Iin Risti Ana

11	Ke 11	1. Else Rigita Arilistia Putri 2. Jiah Ayyu Rohmawati
12	Ke 12	1. Nailis Sa'adah 2. Aprilyawati Sabela
13	Ke 13	1. Karomatun Nikmah 2. Dyah Puji Rahayu
14	Ke 14	1. Nabilatussa'adah Noor 2. Nurcholis Einisari
15	Ke 15	1. Qurrotul A'yuni

Lampiran 16

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP PELAJARAN SIKLUS II

Mata pelajaran : Aqidah Akhlaq

Nama :

Kelas : VII

A. Penunjuk Pengisian

1. Isilah biodata anda diatas terlebih dahulu.
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai rapot dan jawaban serta identitas akan dirahasiakan.
3. Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan tersebut dengan tanda (x) pada jawaban yang anda anggap sesuai.

B. Keterangan Pilihan Jawaban

1. STS = Sangat tidak setuju
2. TS = Tidak setuju
3. RG = Ragu-ragu
4. S = Setuju
5. SS = Sangat setuju

C. Pernyataan

1. Pembelajaran materi akhlaq tercela perlu menggunakan model *Index Card Match*.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu

- d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar materi akhlaq tercela.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 3. Belajar dengan menggunakan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela semakin semangat.
 - a. sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 4. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela dapat dipahami.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 5. Belajar dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menjadi lebih menyenangkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 6. Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas pada materi akhlaq tercela dengan model *Index Card Match*.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 7. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela mengalami kesulitan dalam belajar.
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
8. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela merasa jenuh.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menjadi lebih rajin dalam belajar .
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Belajar materi akhlaq tercela dengan model *Index Card Match* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
11. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menjadi lebih tertarik dalam belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
12. Belajar aqidah akhlaq pada materi akhlaq tercela dengan model *Index Card Match* merasa lebih nyaman.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

13. Pembelajaran model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela membosankan dalam belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

14. Dalam pembelajaran model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela banyak menemukan keuntungan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

15. Belajar dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela sangat bervariasi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

16. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela dapat menghasilkan ulangan yang baik .
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

17. Model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela banyak memberi kepuasan dalam belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

18. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menambah minat untuk belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
19. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menambah hasrat untuk belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
20. Pembelajaran dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela membuat belajar lebih aktif.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
21. Belajar dengan model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela sangat bermanfaat.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Ragu-ragu
22. Model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela menambah pengalaman dalam belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
23. Belajar materi akhlaq tercela dengan model *Index Card Match* tujuan dan harapan dapat tercapai.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
24. Belajar model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela membuat kecewa.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
25. Pembelajaran model *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela membuat percaya diri dalam belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Lampiran 17

REKAPITULASI PERHITUNGAN ANGKET BERDASARKAN KONDISI PADA SIKLUS II

NO	KONDISI	NO PERNYATAAN POSITIF	NO PERNYATAAN NEGATIF	RATA-RATA	PROSENTASE	KRITERIA
1.	Perhatian <i>(Attention)</i>	3, 9, 11, 18	7	3,51	70,35	BAIK
2.	Hubungan <i>(Relevance)</i>	1, 2, 10, 14, 15, 22	22	4,41	82,98	SANGAT BAIK
3.	Percaya diri <i>(Confidence)</i>	6, 16, 19, 20, 25		3,86	77,24	SANGAT BAIK
4.	Kepuasan <i>(Satisfaction)</i>	4, 5, 12, 17, 21, 23	8, 13	3,88	77,67	SANGAT BAIK

REKAPITULASI SKOR PER BUTIR PERNYATAAN SIKLUS II

NO	NAMA	REKAPITULASI SKOR																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1.	Achmad Shoulhanuddin Z	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
2.	Ahmad Roshidi	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
3.	Ambarwati	1	5	3	5	4	4	1	4	4	1	5	3	3	4	4	3	4	5	4	2	4	4	4	1	5
4.	Aprilyawati Sabela	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	1	5
5.	Dimas Nur Rohmanudin	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
6.	Dwi Elistianawati	5	5	5	5	4	5	1	2	5	5	4	5	4	2	2	3	5	2	3	5	5	5	5	3	5

7.	Dyah Puji Rahayu	2	2	2	4	4	4	2	2	5	4	1	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	2
8.	Else Rigita Arilistia P	5	4	4	5	5	3	1	1	5	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	1	4
9.	Galih Prasetyo	2	2	4	3	3	5	1	4	4	1	1	2	2	1	1	2	4	2	2	2	4	1	2	2	1
10.	Iin Risti Ana	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3
11.	Irsyadul Ibad	4	3	4	4	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	2	4
12.	Karomatun Nikmah	4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	2
13.	M. Aufo Cholil Fayyadl	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	5	3	1	2	3	4	5	1	5	4	3	2	2
14.	M. Agung Prianto	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	4	3	5	1	4
15.	M. Andre Setiawan	4	4	4	5	4	4	2	1	4	4	4	4	2	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	1	4
16.	Nabilatussa'adah Noor	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	1	3	4	5	5	5	1	5	5	5	5	2	4
17.	Nailis Sa'adah	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
18.	Nizam Fahmi	3	4	1	4	4	3	5	4	4	4	5	1	3	2	2	5	2	1	5	4	3	4	5	1	5
19.	Nurcholis Einisari	4	2	4	5	4	2	4	2	4	1	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	2	4
20.	Nurrohmat Amri	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4
21.	Qurrotul A'yuni	4	3	4	5	4	4	1	2	5	4	5	4	1	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	1	5
22.	Safa'atul Uzma	2	3	4	4	5	3	1	1	5	3	4	4	1	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	1	3
23.	Siti Cholifah	4	4	5	4	4	2	1	2	1	2	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5
24.	Siti Maria Ulfah	3	4	2	4	5	5	3	1	5	4	5	3	2	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	2	4
25.	Siti Puji Lestari	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4
26.	Subki	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
27.	Tegoh Prayogo	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	2	4
28.	Jiah Ayyu Rohmawati	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4
29.	Layli Umaya Sari	2	3	3	4	4	5	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4

- ◆ Menghitung skor rata-rata = Skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi
- ◆ Skor maksimal = Jumlah peserta x skor jawaban tertinggi x jumlah pertanyaan.

Lampiran 18**Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq,
Ibu Noor Reihana Zulfa, S Ag**

8. Bagaimana dalam pelaksanaan/suasana pembelajaran aqidah akhlaq yang terjadi di *MTs Muallimin Muallimat Rembang*?

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq yang terjadi di MTs. Muallimin Muallimat Rembang belum melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kelas VII, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

9. Model apa yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlaq yang biasanya digunakan oleh guru?

Model yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlaq masih bersifat konvensional, yakni dengan model ceramah.

10. Bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlaq?

Kondisi siswa pada saat pembelajaran beraneka ragam, ada yang aktif adapula yang pasif. Namun, terlihat banyak siswa yang masih pasif daripada yang aktif.

11. Apakah siswa dilibatkan secara aktif (subjek) dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq?

Tidak, untuk pembelajaran aqidah akhlaq siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

12. Apakah kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*?

Kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah waktu yang sangat sedikit, sehingga untuk menyelesaikan materi pembelajaran guru harus ekstra cepat dalam menerangkan, hal ini membuat siswa tidak mempunyai waktu yang cukup banyak untuk bertanya tentang materi yang belum mereka fahami.

13. Bagaimana dengan motivasi siswa selama pelajaran aqidah akhlaq diberikan?

Motivasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq masih kurang, terlihat dari kurang antusiasnya mereka ketika materi disampaikan serta didukung tidak cukupnya waktu untuk bertanya.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muzayyanah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 11 April 1988
3. NIM : 063111112
4. Alamat Rumah : Ds. Mondoteko Rembang, R.T/R.W : 04/02
Rembang.
5. Hp : 085741627230
6. E-mail : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD Negeri Mondoteko I Rembang lulus tahun 2000
 - b. MTs Muallimin Muallimat Rembang lulus tahun 2003
 - c. MA Muallimin Muallimat Rembang lulus tahun 2006
 - d. IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2006
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Kursus Komputer
 - b. Menyulam
 - c. Belajar Kelompok

Semarang, Juni 2011

Muzayyanah
NIM : 063111112



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Telp (024) 7601295, Fax 7615387 Semarang

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/4588/2010 Semarang, 20 Desember 2010
 Lamp. : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
 1. Sdr. Dr. Musthofa M. Ag
 2. Sdr. H. Mursid M. Ag

Assalamu'alaikum W.r W.b

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidika Agama Islam maka Fakultas Tarbiyah menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muzayyanah
 NIM : 063111112
 Judul **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH
 DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
 PADA MATERI AKHLAQ TERCELA KELAS VII DI MTs
 MUALLIMIN MUALLIMAT REMBANG**

dan menunjuk

Saudara : Dr. Musthofa M.Ag sebagai Pembimbing I

Saudara : H. Mursid M. Ag sebagai Pembimbing II

Demikian dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r W.b

Mengetahui
 Dekan
 RAJ
 RAJ

Ahmad Muthohar, M. Ag
 NIP. 196911071996031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./004/2011
Lamp : 1 (satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Riset

Semarang, 03 Januari 2011

A.n. : **Muzayyanah**
NIM : 063111112

Kepada Yth.
Kepala MTs Muallimin
Muallimat Rembang
di Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami yang bernama **Muzayyanah** NIM. 063111112 sangat membutuhkan data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AKHLAQ TERCELA KELAS VII DI MTs MUALLIMIN MUALLIMAT REMBANG.** di bawah bimbingan Saudara **Dr. Musthofa, M.Ag.** dan **H. Mursid, M.Ag.** Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di **MTs Muallimin Muallimat Rembang** selama **30** hari.

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Pembantu Dekan I

Dr. H. Ruswan, M.A
NIP.196804241993031004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Semarang



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ASSALAFIYAH REMBANG
 Akte Notaris : Drs. Mohammad Yusuf, S.H. Dipl. Eng. Nomor : 03 Tgl. 03 - 08 - 2002
MTs. MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT REMBANG
Terakreditasi B
 Nomor : Kw.11.4/PP.03.2/624.17.03/2005
 Jalan Pahlawan 43 Rembang Jateng Indonesia 59218 Telp./Fax.(0295)691442

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs./03.8/82/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : H. SUYONO, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MTs. Mu'allimin Mu'allimat
 Alamat : Jl. Pahlawan 43 Kabongan Kidul Rembang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muzayyanah
 NIM : 063111112
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs. Mu'allimin Mu'allimat Rembang dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Akhlaq Tercela Kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang. Mulai tanggal 28 Februari s/d tanggal 30 Maret 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang , 30 Maret 2011
 Kepala
 MTs. Mu'allimin Mu'allimat

H. Suyono, S.Pd.I